

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online: <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

UPAYA MENGURANGI NYERI KRONIS PADA *GOUT ARTHRITIS* DENGAN AIR REBUSAN CENGKEH

Inang Setiaji¹, Retno Lusmiati²

^{1,2} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email : inangsetiaji@gmail.com, retno30kusuma@gmail.com

Email korespondensi : [@gmail.com](mailto:inangsetiaji@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: *Gout arthritis* (GA) terjadi karena peningkatan kadar asam urat dalam darah akibat metabolisme purin dari makanan yang dikonsumsi. Purin merupakan zat yang terdapat dalam semua bahan makanan yang berasal dari tubuh makhluk hidup. Menurut Dinas kesehatan Kabupaten Temanggung pada Tahun 2020 Prevalensi masyarakat Temanggung terdapat 181 orang, pada tahun 2021 terdapat 272 Orang, dan pada tahun 2022 terdapat 337 yang mengalami GA **Tujuan:** Penelitian ini untuk menganalisis efek pemberian air rebusan cengkeh terhadap nyeri kronis pada pasien dengan GA **Metode:** studi kasus ini menggunakan 2 responden GA yang mengalami nyeri kronis dengan skala nyeri sedang (4-6). Data dikumpulkan melalui pengkajian keperawatan (wawancara terstruktur, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang) untuk mendapatkan masalah keperawatan nyeri. **Hasil:** Setelah mengonsumsi air rebusan cengkeh selama 3 hari pada pagi hari, responden mengalami penurunan tingkat nyeri dari sedang menjadi ringan. Selain itu, kadar asam urat yang tinggi pada kedua responden juga mengalami penurunan setelah mengonsumsi air rebusan cengkeh. **Kesimpulan:** Dua responden awalnya mengalami nyeri kronis dan memiliki kadar asam urat yang tinggi. Responden ke-1 memiliki kadar asam urat 11.9 mg/dL, sementara responden ke-2 memiliki kadar asam urat 7.9 mg/dL. Setelah mengonsumsi air rebusan cengkeh selama 3 hari pada pagi hari, kadar asam urat mereka mengalami penurunan menjadi 7.6 mg/dL untuk responden ke-1 dan 5.4 mg/dL untuk responden ke-2. penurunan tingkat nyeri dari sedang menjadi ringan.

Kata Kunci : Air Rebusan Cengkeh, *Gout arthristis*, Nyeri kronis.

ABSTRACT

Background: Gout arthritis (GA) occurs due to an increase in uric acid levels in the blood resulting from the metabolism of purines from consumed food. Purines are substances found in all food derived from living organisms. According to the Health Department of Temanggung Regency in 2020, the prevalence of GA in the community was 181 people, in 2021 it was 272 people, and in 2022 it was 337 people. The Objective: This study aims to analyze the effect of giving clove decoction on chronic pain in patients with GA. **Method:** This case study involved 2 GA respondents experiencing chronic pain with moderate pain scale (4-6). Data were collected through nursing assessment (structured interviews, observations, physical examinations, and supporting examinations) to identify pain-related nursing problems. **Results:** After consuming clove decoction for 3 days in the morning, the respondents experienced a decrease in pain levels from moderate to mild. Additionally, the high uric acid levels in both respondents decreased after consuming clove decoction. **Conclusion:** The two respondents initially experienced chronic pain and had high uric acid levels. Respondent 1 had a uric acid level of 11.9 mg/dL, while Respondent 2 had a uric acid level of 7.9 mg/dL. After consuming clove decoction for 3 days in the morning, their uric acid levels decreased to 7.6 mg/dL for Respondent 1 and 5.4 mg/dL for Respondent 2, resulting in a reduction of pain levels from moderate to mild.

Keywords: Boiled Cloves, Gout arthritis, Chronic pain.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (2017), prevalensi *Gout Arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. Hasil RISKESDAS (2018) tercatat bahwa penyakit GA di Indonesia (11,9 %). Prevalensi GA di Jawa Tengah kira-kira sekitar 2,6 - 47,2% yang bervariasi pada berbagai populasi (Riskesdas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung prevalensi GA di Temanggung pada tahun 2020 sebanyak 181 orang, pada tahun 2021 terdapat 272 Orang, dan pada tahun 2022 terdapat 337 kasus GA. Jadi kesimpulan dari beberapa tahun terakhir penderita penyakit GA di Temanggung terus meningkat.

Kadar asam urat dalam tubuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pola makan dan gaya hidup. Pola makan meliputi frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makanan. Gaya hidup merupakan pola tingkah laku sehari hari yang patut dijalankan oleh suatu kelompok sosial ditengah masyarakat meliputi aktivitas fisik, kebiasaan istirahat, dan kebiasaan merokok (Ridhoputrie et al., 2019).

Ada 3 tahapan dalam terapi penyakit ini, Tahap Pertama: Mengatasi Serangan Akut Fokus pada mengurangi peradangan dan meredakan gejala serangan akut menggunakan obat antiinflamasi nonsteroid atau kortikosteroid. Istirahat dan kompres dingin juga membantu. Tahap Kedua:

Mengurangi Kadar Asam Urat Tujuannya adalah mengurangi kadar asam urat dalam tubuh untuk mencegah penimbunan kristal di persendian. Dapat dilakukan dengan obat allopurinol atau febuxostat serta perubahan gaya hidup. Tahap Ketiga: Terapi Pencegahan dengan Terapi GA Melibatkan penggunaan obat-obatan seperti kolchisin atau probenecid untuk mencegah serangan akut dan mengurangi risiko penimbunan kristal asam urat. (Nurarif dan Kusuma, 2016).

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan mampu menganalisa nyeri kronis pada GA sebelum dan sesudah pemberian air rebusan cengkeh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini subyek yang digunakan adalah 2 pasien *Gout arthristis*. Kriteria inklusi studi kasus ini adalah subyek yang mempunyai penyakit *Gout arthristis* yang mengalami masalah nyeri kronis dengan skala nyeri kronis sedang 4-6, kadar asam urat 6-10mg/dl, berumur kurang lebih 30-60 tahun, tidak sedang dalam pengobatan, kooperatif, serta bersedia menjadi subyek studi kasus. Metode yang

digunakan adalah metode wawancara, observasi (pemeriksaan fisik dan data penunjang)

Adapun instrumen Studi Kasus ini adalah Format pengkajian nyeri kronis pada gout arthritis, Lembar pengkajian gout arthritis, Lembar pengkajian Nyeri Kronik, Lembar pengkajian PQRST, lembar skala numerik, Format observasi outcome (NOC) tingkat nyeri-

Adapun SOP pembuatan air rebusan cengkeh yaitu 1. menuangkan air 400cc dan ditunggu sampai mendidih 2. memasukkan cengkeh 1-5 gram ke dalam rebusan air 3. menunggu kurang lebih 15 menit hingga air tersisa 200cc 4. menuangkan air rebusan cengkeh ke gelas 5. menambahkan gula sesuai selera 6. Berikan air rebusan cengkeh kepada responden untuk diminum setiap pagi hari selama 3 hari (Hasriyanti, dkk, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Studi kasus menunjukkan bahwa tingkat nyeri kronis menurun dari yang

Tabel 1 Data kadar asam urat setelah pemberian air rebusan cengkeh

No	Evaluasi kadar asam urat	RESPONDEN 1			RESPONDEN 2			SATUAN
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 1	Hari 2	Hari 3	
1	Sebelum	11,5	10.2	7.8	6,5	5,8	5.6	mg/dl
2	Sesudah	8.4	9.2	7.6	5.4	5.5	5.4	mg/dl

semula sedang (skala 6) menjadi nyeri ringan (skala 3), pada kedua responden. Gout arthritis adalah penumpukan kadar asam urat dalam darah dengan nilai

rentang normal pada laki-laki 3.4-7.0 mg/dL, dan pada perempuan 2.4-5.5 mg/dL. Setelah dilakukan Tindakan pemberian air rebusan cengkeh 1kali

pada pagi hari selama 3 hari didapatkan hasil kadar asam urat menurun.

Dalam tabel 1 kadar asam urat dalam darah pada responden adalah pada responden ke-1 hari 1: 11.5 setelah dilakukan pemberian air rebusan cengkeh 8.4 mg/dl, hari 2: 10.2 menjadi 9.4 mg/dl, hari 3: 7.8 menjadi 7.6 mg/dl.

Responden kedua adalah hari 1: 6.4 menjadi 5.4 mg/dl, hari 2: 5.8 menjadi 5.5 mg/dl, hari 3: 5.6 menjadi 5.4 mg/dl. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan kadar asam urat setelah dilakukan Tindakan pemberian air rebusan cengkeh.

Tabel 2. Data skala nyeri setelah pemberian air rebusan cengkeh

	Sebelum			Sesudah		
	H1	H2	H3	H1	H2	H3
Skala Nyeri Responden 1	6	6	4	4	4	3
Skala Nyeri Responden 2	6	4	4	4	3	3

Keterangan : H: hari, Skala 1-3: ringan, Skala 4-6: sedang, Skala: 7-10 berat.

Setelah dilakukan tindakan pemberian air rebusan cengkeh pertama kali pada pagi hari selama 3 hari, didapatkan hasil tingkat nyeri dari semula sedang menjadi ringan. Pada tabel 2 didapatkan sebelum Tindakan 2 responden nyeri kronis dengan skala nyeri 6 sedang dan setelah dilakukan pemberian air rebusan cengkeh 2 responden menjadi ringan dengan skala nyeri 3

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efek pemberian air rebusan cengkeh pada penderita gout arthritis (GA) dengan nyeri kronis. Studi melibatkan dua responden dengan nyeri sedang (skala nyeri 4-6). Setelah mengonsumsi air rebusan cengkeh selama 3 hari pada pagi hari, kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dari sedang menjadi ringan. Pada responden 1 di hari 1 dan 2 intervensi

berada pada nyeri berskala 6 kemudian menurun menjadi menjadi 4, dan pada hari 3 intervensi berada pada nyeri skala 4 menurun menjadi 3. Pada responden ke-2 hari 1 intervensi berada pada nyeri berskala 6 kemudian menurun menjadi menjadi 4, dan pada hari 2 dan 3 intervensi berada pada nyeri berskala 4 kemudian menurun menjadi menjadi 3. Pada pemeriksaan kadar asam urat kedua responden menunjukkan penurunan yaitu pada responden ke-1 hari1 11.5 setelah dilakukan pemberian air rebusan cengkeh 8.4 mg/dl, hari 2: 10.2 menjadi 9.4 mg/dl, hari 3: 7.8 menjadi 7.6 mg/dl. Responden ke-2 adalah hari 1: 6.4 menjadi 5.4 mg/dl, hari 2: 5.8 menjadi 5.5 mg/dl, hari 3: 5.6 menjadi 5.4 mg/dl. Pemberian air rebusan cengkeh terbukti efektif dalam mengurangi nyeri kronis dan menurunkan kadar asam urat pada pasien dengan gout arthritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasriyanti, dkk (2022), didapatkan hasil bahwa dari 30

responden setelah diberikan rebusan air cengkeh mengalami penurunan nyeri. Terdapat 6 responden yang tidak nyeri, dan 14 responden mengalami nyeri ringan dan 10 responden mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan penelitian Dicki Wahyu Arianto (2018), didapatkan hasil bahwa pemberian rebusan cengkeh selama 7 hari waktunya pagi dan sore hari dapat mengurangi asam urat, sehingga disimpulkan bahwa Rebusan cengkeh dapat menurunkan nyeri pada penderita asam urat lansia (Arianto, 2018).

Sebelum tindakan dilakukan, kedua responden mengalami nyeri kronis dan kadar asam urat yang tinggi. Setelah mengonsumsi air rebusan cengkeh, terjadi perubahan yang signifikan. Nyeri kronis yang semula sedang mengalami penurunan menjadi ringan, dan kadar asam urat yang tinggi pada kedua responden juga menurun.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemberian air rebusan cengkeh pada pasien dengan *Gout arthritis* dapat mengurangi tingkat nyeri kronis dan menurunkan kadar asam urat yang tinggi. Hal ini menunjukkan potensi air rebusan cengkeh sebagai terapi yang dapat membantu mengatasi nyeri dan mengelola kondisi *Gout arthritis*. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan kontrol yang lebih baik untuk mengonfirmasi hasil ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D. W. (2018). Upaya Menurunkan Nyeri Asam Urat Melalui Rebusan Cengkeh Pada Asuhan Keperawatan Gerontik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung (2022). Data Kesehatan Kabupaten Temanggung. Temanggung.
- Haryani, Sri and Misniarti. (2020). “Efektifitas Akupresur Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas.” *Jurnal Keperawatan Raflesia* 2(1):21–30.
- Hasriyanti, Fatmawati, Arni AR, Ruslang, Masrah Hasan (2022). Pengaruh Rebusan Air Cengkeh Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Patiro Mampu Kacamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone *Jurnal Ilmiah Mappadising*.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurarif, A.H & Kusuma, H. (2016). Asuhan Keperawatan Praktis. Edisi Revisi Jilid 2. Yogyakarta: Mediaction Jogja.
- Ridhoputrie, M., Karita, D., Romdhoni, M. F., & Kusumawati, A. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Gaya Hidup Dengan Kadar Asam Urat Pralansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah. *Herb-Medicine Journal*, 2(1).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.

World Health Organization (2017).
Mental disorders fact sheets.
World Health Organization.

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>-Diakses Januari 2018.